

UNIVERSITAS HKBP NOMMENSEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
MEDAN-INDONESIA

Dengan ini diterangkan bahwa Skripsi Sarjana Ekonomi Program Strata Satu (S1) dari Mahasiswa :

Nama : Elsanli Pasaribu
NPM : 19810279
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK MENGGUNAKAN
METODE RISIKO PROFIL, GOOD
GOVERNANCE CORPORATE, RENTABILITAS, PERMODALAN
(RGEK) PADA PT. BANK MANDIRI PERSERO Tbk TAHUN
2018-2021

Telah diterima dan terdaftar pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas HKBP
Nommensen Medan. Dengan diterimanya Skripsi ini, maka telah dilengkapi syarat-syarat
akademik untuk menempuh Ujian Skripsi guna menyelesaikan studi

Surjana Ekonomi Program Studi Strata Satu (S1)

Program Studi Akuntansi

Pembimbing Utama

(Dr. Adnan Sihab, S.E., M.Si., Ak, CA)

Dosen

(Dr. E. Hilmanangan Sihagan, S.E., M.Si.)

Pembimbing Pendamping

(Melinda Stafani SE, M.Si.)

Ketua Program Studi

(Dr. E. Manatap Berliana L.G, S.E., M.Si., Ak, CA)

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan laporan yang memperlihatkan kondisi keuangan perusahaan saat ini dalam suatu periode. Sumber utama yang di jadikan dasarpenilaian merupakan laporan keuangan yang bersangkutan. (Saraswati danRaya, 2018). Untuk menunjang perekonomian dalam masyarakat Indonesia, berbagai lembaga keuangan bermunculan dalam rangka untuk membantu masyarakat dalam mendapatkan modal atau memanfaatkan jasa keuangan dalam mendapatkan modal atau dalam rangka untuk mencari keuntungan dengan berinvestasi. Sektor keuangan di Indonesia merupakan salah satu sektor yang memiliki peranan penting dalam mendorong peningkatan perekonomian nasional dan ekonomi masyarakat. Sebagaimana dijelaskan dalam Sila Kelima Pancasila, yaitu Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia, yang dalam salah satu butirnya menyebutkan, bahwa “Suka menghargai hasil karya orang lain yang bermanfaat bagi kemajuan dan kesejahteraan bersama”.

Tujuan khusus laporan keuangan adalah menyajikan secara wajar dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum mengenai posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahan lain dalam posisi keuangan”. Sedangkan dalam Standar Akuntansi Keuangan dijelaskan tentang tujuan laporan keuangan yang isinya: “Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi”.

Kemudian dalam Pasal 33 ayat (4) Undang-Undang Dasar Negara RI Tahun 1945 menyebutkan, “Perekonomian nasional diselenggarakan berdasar atas demokrasi ekonomi dengan prinsip kebersamaan, efisiensi, berkeadilan, berkelanjutan, berwawasan lingkungan, kemandirian, serta dengan menjaga keseimbangan kemajuan dan kesatuan ekonomi nasional”.

Sehubungan dengan meningkatkan perekonomian masyarakat, salah satunya sarana penunjangnya adalah Perbankan. Dalam Pasal 1 angka 5 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1999 sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2004 Tentang Bank Indonesia menyebutkan, 2 bahwa “Bank adalah Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat sebagaimana dimaksud dalam undang-undang tentang perbankan yang berlaku”.

Dalam prakteknya ragam produk tergantung dari status bank yang bersangkutan. Menurut status bank umum dibagi ke dalam dua jenis, yaitu bank umum devisa dan bank umum non devisa. Masing-masing status Bank umum devisa misalnya memiliki jumlah layanan jasa yang paling lengkap seperti dapat melakukan kegiatan yang berhubungan dengan jasa luar negeri. Sedangkan bank umum non devisa sebaliknya tidak dapat melayani jasa yang berhubungan dengan luar negeri. Kegiatan bank umum meliputi kegiatan menghimpun dana, menyalurkan dana, dan memberikan jasa-jasa bank lainnya.

Sarana yang dapat membantu perekonomian masyarakat adalah perbankan. Bank umum atau yang lebih dikenal dengan nama bank komersil merupakan bank yang paling banyak beredar di Indonesia. Bank umum juga memiliki berbagai keunggulan jika dibandingkan dengan BPR, baik dalam bidang ragam pelayanan maupun jangkauan wilayah operasinya. Artinya banyak bank umum memiliki kegiatan pemberian jasa yang paling lengkap dan dapat beroperasi di seluruh wilayah Indonesia.

Sejak dikeluarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan, maka jenis perbankan berdasarkan fungsinya terdiri dari:

1. Bank Umum
2. Bank Perkreditan Rakyat (BPR).

Perkembangan dan kemajuan sektor keuangan, baik bank maupun lembaga keuangan bukan bank perlu dipertahankan. Dalam aspek kelembagaan, organisasi, regulasi (kebijakan), dan sumber daya manusia (SDM) perlu adanya peningkatan dan perbaikan khususnya pada lembaga keuangan bukan bank.

Lembaga Keuangan Bukan Bank (LKBB) atau disebut juga dengan Lembaga Keuangan Mikro (LKM), meliputi lembaga pembiayaan (leasing), pegadaian,

koperasi, dan asuransi. Dalam rangka operasional Lembaga Keuangan NonBank atau Lembaga Keuangan Mikro (LKM) tentunya harus dilakukan pengawasan, agar dalam pelaksanaannya tidak menyimpang, dan lembaga yang melakukan pengawasan tersebut adalah Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Salah satu tugas utama dari OJK adalah mengatur dan mengawasi seluruh jasa keuangan yang berada di negara Indonesia baik perbankan maupun lembaga keuangan lainnya. Lembaga keuangan lainnya meliputi perasuransian, dana pensiun, lembaga pembiayaan, dan lembaga jasa keuangan lainnya, termasuk pasar modal.

Sebagaimana diketahui bahwa lembaga keuangan non bank memberikan jasa keuangan kepada masyarakat dalam rangka untuk membantu usaha atau menambah modal usaha agar usahanya dapat berkembang dan lebih maju. Oleh karena itu lembaga keuangan non bank seperti lembaga keuangan, koperasi dan sebagainya harus mengikuti ketentuan yang berlaku, apabila menyimpang dari ketentuan yang berlaku maka lembaga keuangan tersebut dapat ditutup dan tidak dapat lagi menjalankan usahanya. Lembaga keuangan non bank atau disebut juga dengan lembaga keuangan mikro senantiasa memberikan bantuan kepada usaha kecil dan menengah. Sebagaimana disebutkan, bahwa lembaga keuangan mikro sebagai penyedia layanan keuangan untuk masyarakat berpendapatan rendah, termasuk pedagang kecil, pedagang kaki lima, petani kecil, penjual jasa, tukang, dan produsen kecil, yang sering dikelompokkan sebagai usaha mikro dan kecil.

Di Indonesia banyak berkembang lembaga keuangan bukan bank yang melakukan kegiatan usaha bidang keuangan yang banyak membantu kepada masyarakat. Lembaga keuangan tersebut perlu dikembangkan terutama secara kelembagaan dan legalitasnya karena telah banyak membantu peningkatan perekonomian masyarakat, khususnya masyarakat miskin dan/atau berpenghasilan rendah. Perkembangan dalam masyarakat saat ini, lembaga keuangan yang menyediakan dana atau modal bagi usaha skala mikro dan usaha skala kecil sangatlah penting dan urgen. Lembaga keuangan skala mikro ini memang hanya difokuskan kepada usaha-usaha masyarakat yang bersifat mikro.

Perbankan merupakan lembaga keuangan yang sangat penting peranannya dalam kegiatan ekonomi, karena melalui kegiatan perkreditan dan berbagai jasa yang diberikan oleh bank maka dapat melayani berbagai kebutuhan pada berbagai sektor ekonomi dan perdagangan. Sehingga dapat dikatakan bahwa bank merupakan inti dari sektor keuangan setiap sektor. Bank merupakan lembaga perantara keuangan antara masyarakat yang kelebihan dana dengan masyarakat yang kekurangan dana.

Dimana Peran bank sangat diperlukan disemua negara terlebih di Indonesia yang merupakan negara yang sedang berkembang. Bank dapat dipahami sebagai lembaga keuangan yang memberikan kontribusi dalam perkembangan dan pertumbuhan suatu bangsa, tidak terkecuali bangsa Indonesia. Perbankan mempermudah dalam mempermudah proses pengalihan dana dari pihak yang kelebihan dana pada pihak yang membutuhkan dana. Untuk proses tersebut, perbankan menghimpun dana dari masyarakat yang memiliki kelebihan dana dan menyalurkan dana kembali kepada masyarakat yang membutuhkan dana tersebut untuk kegiatan yang lebih produktif. Peran tersebut membuat perbankan disebut sebagai lembaga perantara keuangan (*Financial Intermediary Institution*). Intermediasi keuangan adalah kegiatan pengalihan dana dari penabung (*Ultimate Lender*) kepada pinjaman (*Ultimate Borrower*) baik untuk kegiatan investasi, sebagai modal kerja maupun untuk keperluan konsumsi (Sulhandan Ely, 2008).

Salah satu hal yang ikut serta menunjang keberhasilan pembangunan ekonomi adalah stabilnya sektor Perbankan. Berdasarkan fungsi dasarnya sebagai penghimpun dan juga penyalur atas dana, maka bank akan selalu berkepentingan dengan pihak-pihak yang kelebihan dana dan juga pihak-pihak yang kekurangan atau membutuhkan dana, yang sering disebut dengan kreditur, ini yang dinamakan fungsi intermediasi yang dapat dikatakan bahwa bank merupakan penyalur dana dari unit-unit ekonomi yang mempunyai kelebihan dana kepada unit-unit yang kekurangan dana.

Berdasarkan fungsi peranan bank tersebut, setiap Negara senantiasa berupaya agar lembaga perbankan selalu berada dalam kondisi yang sehat, aman,

dan stabil. Kesehatan suatu bank adalah kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Suatu sistem perbankan dalam kondisi yang tidak sehat akan menyebabkan fungsi bank sebagai lembaga intermediasi tidak akan berfungsi dengan optimal. Kesehatan bank sangat penting bagi semua pihak bank dari pemilik bank, manajemen bank, masyarakat dan otoritas pengawasan bank. Hasil dari penelitian Kesehatan bank dengan pemilik manajemen bank yaitu, bisa digunakan sebagai sarana membuat strategi dan perencanaan dimasa mendatang. Karena digunakan sebagai sarana mengevaluasi kinerja bank sesuai prinsip kehati-hatian dengan kepatuhan terhadap peraturan. (Wulandari,2018).

Menyadari pentingnya kesehatan suatu bank bagi pembentukan kepercayaan dalam dunia perbankan serta untuk melaksanakan prinsip kehati-hatian atau prudential banking dalam dunia perbankan, maka bank Indonesia merasa perlu menetapkan aturan kesehatan bank. Dengan adanya kesehatan bank, perbankan diharapkan selalu dalam kondisi sehat, sehingga bank tidak akan merugikan masyarakat. Oleh karenanya sebuah bank tentunya memerlukan suatu analisis untuk mengetahui kondisinya.

Secara sederhana Bank diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut kemasyarakat serta memberikan jasa-jasa perbankan lainnya. Sedangkan pengertian lembaga keuangan adalah setiap perusahaan yang bergerak dibidang keuangan dimana kegiatannya apakah hanya menghimpun dana atau kedua-duanya (Kasmir 2016). Dari kedua definisi diatas dapat disimpulkan bahwa bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatannya meliputi (kasmir,2016).

menghimpun dana (uang) dari masyarakat dalam bentuk simpanan maksud hal ini bank sebagai tempat penyimpanan uang atau berinvestasi bagi masyarakat.

1. Menyalurkan dana kemasyarakat, maksudnya adalah bank memberikan pinjaman (kredit) kepada masyarakat yang mengajukan permohonan.

2. Memberikan jasa-jasa bank lainya,seperti pengiriman uang (*transfer*),penagihan surat-surat berharga yang berasal dari kota (*clearing*),penagihan surat-surat berharga dari luar kota dan luar negeri (*inkaso*),*letter of credit (L/C)*, *safe deposite box*, Bank notes,*travelers cheque* dan jasa lainnya.

Perkembangan tingkat Kesehatan bank pemerintah dapat dilihat dalam table 1.1 sebagai berikut:

Table 1.1 Data keuangan Bank BUMN Periode tahun 2017-2021

| Bank umum BUMN | Total Aset | | | | |
|----------------|-----------------|-----------------|-----------------|-----------------|-----------------|
| | Tahun 2017 (Rp) | Tahun 2018 (Rp) | Tahun 2019 (Rp) | Tahun 2020 (Rp) | Tahun 2021 (Rp) |
| Bank Mandiri | 24.268.563 | 27.348.914 | 28.712.595 | 26.225.089 | 23.948.485 |
| Bank BTN | 1.027.554 | 1.243.615 | 1.369.167 | 1.429.426 | 1.539.577 |
| Bank BNI | 1.577.664 | 14.043.846 | 15.361.703 | 17.324.047 | 13.683.598 |
| Bank BRI | 24.798.037 | 27.348.625 | 30.219.214 | 32.274.988 | 26.299.973 |

Bank mandiri didirikan pada 2 oktober 1998, sebagai bagian dari program restrukturisasi perbankan yang dilaksanakan oleh pemerintah Indonesia. Pada bulan juli 1999, 4 bank pemerintah yaitu, Bank Bumi Daya, Bank Dagang Negara, Bank Ekspor Impor Indonesia dan Bank Pembangunan Indonesia dilebur menjadi bank Mandiri, dimana masing-masing bank tersebut memiliki peran yang tak terpisahkan dalam pembangunan perekonomian Indonesia.

Tabel 1.2 Data Kredit Bermasalah Bank Mandiri Tahun 2017-2021
(disajikan dalam jutaan rupiah)

| Rasio keuangan | 2017 (rp) | 2018 (rp) | 2019(rp) | 2020(rp) | 2021(rp) |
|----------------------------------|---------------|---------------|---------------|---------------|---------------|
| Kredit bermasalah | 1.902.168 | 12.105.048 | 3.865.402 | 980.479 | 2.967.254 |
| Pendapatan bunga bersih | 67.878.151 | 80.992.570 | 91.525.090 | 95.616.227 | 97.749.086 |
| Laba sebelum pajak | 25.098.065 | 33.943.369 | 36.441.440 | 24.392.405 | 38.358.421 |
| Modal | 195.621.092 | 184.960.305 | 209.034.525 | 204.699.668 | 222.111.282 |
| Aktiva tertimbang menurut risiko | 1.124.700.847 | 1.202.252.094 | 1.318.246.335 | 1.541.964.567 | 1.725.611.128 |
| Dana pihak ke 3 | 12.305.856 | 14.827.485 | 12.558.997 | 24.619.317 | 25.185.353 |
| Asset produktif | 409.240 | 14.394.973 | 11.742.986 | 23.355.311 | 20.428.352 |
| Total kredit | 248.745.671 | 302.625.449 | 329.763.941 | 309.632.987 | 333.836 |

Sumber: Bursa Efek Indonesia – BMRI 2018-2021

Berdasarkan Laporan Tahunan Bank Mandiri, pada tahun 2011 laba bersih Mandiri Sebesar Rp12.695.885.ROA pada tahun 2011 sebesar 3,91% dan rasio NPL mencapai 0,53%. Pada tahun 2012 Laba bersih Bank mandiri meningkat menjadi Rp 16.043.618dan ROA Bank Mandiri pada tahun 2012 sebesar 3,45% Sedangkan rasio NPL menurun menjadi menurun0,47%. Pada tahun 2013 Laba Bersih bank Mandiri Meningkat Sebesar Rp18.829.934. ROA Bank Mandiri pada tahun 2013 Sebesar 3,52% Sedangkan Rasio NPL Meningkat 0,59%. Pada tahun 2014 Laba Bersih Bank mandiri Meningkat Sebesar Rp20.654.783, ROA Bank Mandiri pada tahun 2014 Sebesar3,28% Sedangkan Rasio NPL Meningkat 0,83%. Pada tahun 2015 Laba bersih Bank Mandiri Meningkat Sebesar Rp21.152.398. ROA Bank Mandiri pada tahun 2015 sebesar 2,99% Sedangkan rasio NPL meningkat sebesar 0,94%.

Bank BTN dimulai dengan didirikannya bank tabungan pos di Batavia pada tahun 1897. Pada tahun 1942, sejak masa pendudukan jepang di Indonesia, bank dibekukan. Setelah proklamasi kemerdekaan Indonesia bank ini diambil alih

oleh pemerintah Indonesia dan di ubah menjadi kantor tabungan pos. nama dan bentuk perusahaan selanjutnya berubah beberapa kali hingga akhirnya pada tahun 1963 di ubah menjadi nama dan bentuk resmi yang berlaku saat ini.

Tabel 1.3 Data Kredit Bermasalah Bank BTN Tahun 2017-2021 (disajikan dalam jutaan rupiah)

| Rasio keuangan | 2017 (Rp) | 2018(Rp) | 2019 (Rp) | 2020 (Rp) | 2021 (Rp) |
|----------------------------------|-------------|-------------|-------------|-------------|------------|
| Kredit bermasalah | 10.990.371 | 18.499.012 | 28.465.326 | 34.001.570 | 30.822.035 |
| Pendapatan bunga bersih | 20.077.149 | 22.814.446 | 25.601.079 | 25.166.585 | 25.827.535 |
| Laba sblm pajak | 38.621.555 | 3.610.275 | 411.062 | 2.270.857 | 2.993.320 |
| Modal | 21.663.434 | 23.840.448 | 23.836.195 | 19.987.845 | 21.406.647 |
| Aktiva tertimbang menurut risiko | 261.365.267 | 28.399.275 | 28.385.675 | 33.032.487 | 38.362.728 |
| Dana pihak ke-3 | 295.378 | 718.377 | 568.432 | 2.995.233 | 1.000.338 |
| Asset produktif | 1.581.575 | 1.751.201 | 1.480.665 | 1.317.940 | 1.375.254 |
| Total kredit | 239.701.833 | 282.595.746 | 287.940.633 | 350.461.664 | 34.122.056 |

Bank BNI merupakan bank BUMN (Badan Usaha Milik Negara) pertama yang menjadi perusahaan publik setelah mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tahun 1996. Untuk memperkuat struktur keuangan dan daya saingnya di tengah industri perbankan nasional, BNI melakukan sejumlah aksi koperasi, antara lain proses rekapitalisasi oleh pemerintah di tahun 1999, divestasi saham pemerintah di tahun 2007, dan penawaran umum terbatas di tahun 2010. Saat ini 60% saham-saham BNI dimiliki oleh pemerintah Republik Indonesia, sedangkan 40% sisahnya dimiliki oleh masyarakat, baik individu maupun industri, domestic dan asing.

Tabel 1.4 Data Kredit Bermasalah Bank BNI Tahun 2017-2021 (disajikan dalam jutaan rupiah).

| Rasio keuangan | 2017 (Rp) | 2018(Rp) | 2019 (Rp) | 2020(Rp) | 2021(Rp) |
|---------------------------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| Kredit bermasalah | 22.233.767 | 20.043.634 | 5.638.373 | 12.673.131 | 11.294.115 |
| Pendapatan bunga bersih | 45.003.201 | 50.571.284 | 54.495.996 | 81.632.274 | 83.033.945 |
| Laba sblm pajak | 369.096 | 19.820.715 | 19.369.106 | 5.112.153 | 12.550.987 |
| Modal | 100.903.304 | 110.373.789 | 125.003.948 | 112.872.199 | 126.519.977 |
| Aktivatertimbang menurut risiko | 709.330.084 | 608.572.011 | 845.605.208 | 891.337.425 | 964.837.692 |
| Dana pihak ke-3 | 19.931.003 | 13.058.191 | 14.365.878 | 15.640.158 | 18.010.023 |
| Asset produktif | 1.133.731 | 919.158 | 227.843 | 4.615.042 | 4.185.583 |
| Total kredit | 567.641.116 | 671.237.546 | 688.489.442 | 821.759.532 | 714.611.911 |

Bank BRI adalah bank pemerintah pertama di Republik Indonesia. Selama bank rakyat Indonesia berdiri, sempat berhenti untuk sementara waktu dikarenakan masa perang mempertahankan kemerdekaan pada tahun 1948. Kemudian aktif kembali setelah perjanjian Renville pada tahun 1949 dengan berubah nama menjadi Bank Rakyat Indonesia Serikat.

Tabel 1.5 Data Kredit Bermasalah Bank BRI Tahun 2017-2021 (disajikan dalam jutaan rupiah)

| Rasio keuangan | 2017 (Rp) | 2018 (Rp) | 2019 (Rp) | 2020 (Rp) | 2021 (Rp) |
|----------------------------------|-------------|---------------|---------------|----------------|----------------|
| Kredit bermasalah | 16.452.479 | 17.680.729 | 25.292.571 | 28.021.597 | 31.238.375 |
| Pendapatan bunga bersih | 100.089.250 | 111.582.804 | 121.756.276 | 128.910.617 | 141.164.784 |
| Laba sblm pajak | 37.022.157 | 40.798.064 | 43.364.053 | 29.993.406 | 40.992.065 |
| Modal | 161.751.939 | 173.618.421 | 207.379.430 | 183.337.537 | 241.660.763 |
| Aktiva tertimbang menurut risiko | 704.515.985 | 854.223.268 | 910.850.467 | 889.596.695 | 955.756.191 |
| Dana pihak ke-3 | 841.686 | 5.630.448 | 5.998.648 | 6.665.390 | 7.244.983 |
| Asset produktif | 1.128.476 | 415.198 | 21.556.648 | 8.827.772 | 16.532.791 |
| Total kredit | 709.232.383 | 1.090.664.084 | 1.183.155.996 | 23.272.802.501 | 14.408.859.476 |

Bisnis perbankan merupakan bisnis jasa yang saat ini berada dalam persaingan yang sangat ketat. Jasa adalah setiap tindakan atau kegiatan yang

ditawarkan oleh suatu pihak kepada pihak lain, pada dasarnya tidak berwujud yang mengakibatkan kepemilikan apapun. Produksi jasa bisa berkaitan dengan produk fisik atau tidak (Kotler dan Keller, 2008 dalam Ratnasari dan Mastuti, 2011 :3) Sebagai upaya mencapai sistem perbankan yang sehat dan kuat maka Bank Indonesia melakukan proses konsolidasi terhadap Perbankan Indonesia. Proses konsolidasi tersebut dilakukan oleh Bank Indonesia untuk menciptakan kestabilan sistem keuangan, mendorong pertumbuhan ekonomi nasional, serta meningkatkan ketahanan dan kesehatan perbankan dalam jangka panjang, sehingga perlindungan yang dilakukan oleh bank terhadap dana milik masyarakat dapat meningkat pula. Dalam proses konsolidasi tersebut, Bank Indonesia sebagai bank sentral menyatakan tentang kewajiban minimum bank, yang menetapkan bahwa rasio kredit bermasalah NPL (*Non Performing Loan*) maksimal sebesar 5 % dan rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio*) minimal sebesar 8% sehingga bank wajib memelihara ketersediaan modal.

Dalam menjalankan fungsi-fungsinya, sebuah bank membutuhkan dana, oleh karena itu, setiap bank selalu berusaha untuk memperoleh dana yang optimal tetapi dengan *cost of money* yang wajar. Semakin banyak dana yang dimiliki suatu bank, semakin besar peluang bagi bank tersebut untuk melakukan kegiatan-kegiatan dalam mencapai tujuannya. Peran bank sebagai lembaga keuangan tidak pernah luput dari masalah kredit. Penyaluran kredit merupakan kegiatan utama bank, oleh karena itu sumber pendapatan utama bank berasal dari kegiatan ini. Tidak mengherankan jika pemerintah terus menerus meningkatkan kinerja bank dari waktu ke waktu. Dalam pembicaraan sehari-hari, bank dikenal sebagai salah satu lembaga yang mempunyai peran strategis dalam menyelaraskan, menyasikan, serta menyeimbangkan sebagai unsur pembangunan.

Sesuai dengan Undang-Undang No. 10 tahun 1998 bahwa bank merupakan lembaga perantara keuangan (*financial intermediary*) yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Dalam sejarah perbankan, kegiatan perbankan diawali dari jasa penukaran uang (*money changer*). Kemudian kegiatan operasional perbankan berkembang dengan

adanya kegiatan penyimpanan uang, serta peminjaman uang. Uang yang disimpan oleh masyarakat, oleh perbankan akan dipinjamkan kembali kepada masyarakat yang membutuhkan dana. Akibat semakin meningkat dan beragamnya kebutuhan masyarakat akan jasa keuangan, maka peranan bank semakin dibutuhkan oleh seluruh lapisan masyarakat di seluruh dunia.

Pada saat ini dunia perbankan mengalami persaingan yang semakin ketat. Disamping itu tantangan dunia perbankan juga semakin sulit dengan diterapkannya Arsitektur Perbankan Indonesia (API). API merupakan kebijakan pemerintah yang telah dilaksanakan sejak tahun 2010. Kebijakan API berisi tentang struktur perbankan yang sehat, pengawasan yang independen, dan perlindungan nasabah. Kebijakan API merupakan sebuah langkah baik untuk mengembalikan kepercayaan masyarakat Indonesia yang sempat pudar terutama setelah mencuatnya kasus Bank Century yang dinyatakan sebagai bank gagal oleh Bank Indonesia.

Dengan keadaan kepercayaan masyarakat yang menurun terhadap bank ini, diperlukan penilaian kesehatan bank. Penilaian kesehatan bank dilakukan setiap tahun, apakah mengalami peningkatan atau penurunan. Bagi bank yang terus menerus tidak sehat, harus mendapat pengarahannya dari Bank Indonesia sebagai pengawas dan pembina bank-bank (Kasmir, 2014).

Kesehatan bank merupakan kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasi perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku (Budisantoso dan Tridaru, 2006). Hasil penilaian kesehatan bank dapat digunakan bank sebagai salah satu cara dalam menetapkan strategi usaha di masa mendatang. Selain itu dapat digunakan sebagai sarana penetapan dan penerapan strategi pengawasan bank oleh Bank Indonesia.

Terdapat beberapa metode yang dapat digunakan dalam menilai kesehatan bank, salah satunya adalah Peraturan Bank Indonesia No. 13/ 1/ PBI/ 2011 yang dalam penilaiannya menggunakan pendekatan RGEC (*faktor Risiko Bank, faktor Good Corporate Governance, Rentabilitas, Permodalan*). Penilaian Kesehatan

Bank dengan metode RGEC (risiko bank, Good Corporate Governance, Rentabilitas, Permodalan) sebelumnya dilakukan oleh seorang mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta, Nur Artyka pada tahun 2015. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk untuk periode 2011-2015 diperoleh hasil bahwa bank tersebut berada pada peringkat “Sangat Sehat”.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk merupakan bank yang telah memiliki nama besar yang tidak asing lagi bagi masyarakat Indonesia. Kantor cabang Bank Mandiri tersebar luas diseluruh Indonesia hingga jumlahnya mencapai 2.456 cabang sehingga memudahkan masyarakat untuk menyimpan uangnya.

Mengingat begitu pentingnya kesehatan bank, peneliti mengangkat sebuah penelitian mengenai penilaian kesehatan bank dengan judul **“ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN MENGGUNAKAN METODE RISIKO BANK, FAKTOR GOOD CORPORATE GOVERNANCE, RENTABILITAS, PERMODALAN (RGEC) PADA PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK TAHUN 2018-2021”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan yang dikemukakan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini :” Bagaimana Tingkat kesehatan bank pada PT bank Mandiri (Persero) Tbk Tahun 2018-2021 jika ditinjau dengan metode *RGEC (Resiko Bank, Faktor Good Corporate Governance, Rentabilitas, Permodalan)*?

1.3 Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah “untuk mengetahui tingkat Kesehatan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ditinjau dengan metode RGEC (*Resiko Bank, Faktor Good Corporate Governance, Rentabilitas, Permodalan*) tahun 2018-2021.”

1.4 Manfaat Penelitian

1 Untuk manfaat Teoritis

Peneliti menginginkan semoga dapat bermanfaat untuk surat keterangan penelitian selanjutnya untuk menganalisis taraf Kesehatan bank. Penelitian

juga di harapkan bisa berguna dalam menambah wawasan dibidang akuntansi di utamakan dalam menganalisis taraf Kesehatan bank menggunakan metode Resiko Bank, Faktor good corporate governance, Rentabilitas dan Permodalan (RGEC).

2 Untuk manfaat praktis

Memaparkan materi yang didapatkan diwaktu belajar di Universitas HKBP Nommensen Prodi Akuntansi sebagai praktik dilapangan. Terutama dalam objek penelitian untuk memperoleh wawasan lebih mendalam mengenai analisis tingkat Kesehatan bank dengan menggunakan metode RGEC pada PT. Bank Mandiri Tbk yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode tahun 2018-2021.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Pengertian Bank

Menurut Undang – Undang No.10 tahun 1998 tentang Perbankan “Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau dalam bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak” Ikatan Bankir Indonesia dalam buku Memahami Bisnis Bank (2013: 6) menyatakan bahwa : “Pada intinya, bank dapat didefinisikan sebagai suatu badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat kembali dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”. Berdasarkan uraian pengertian bank dapat disimpulkan bahwa bank adalah suatu badan hukum yang kegiatannya menghimpun dana masyarakat dan menyalurkannya kepada masyarakat yang membutuhkan dana.

2.1.2 Fungsi Bank

Menurut Ikatan Bankir Indonesia (2013: 10-11) bank memiliki fungsi umum dan fungsi khusus. Secara umum fungsi bank adalah sebagai penghimpun dana, penyalur dana, dan pelayanan jasa keuangan. Sedangkan secara khusus, bank berfungsi sebagai:

1. Agent of Trust

Yaitu lembaga yang berlandaskan kepercayaan. Dasar utama kegiatan perbankan adalah kepercayaan (*trust*), baik dalam penghimpun dana maupun penyaluran dana. Dalam fungsi ini harus dibangun kepercayaan yang bergerak ke dua arah, yaitu dari dan ke masyarakat.

2. Agent of Development

Yaitu lembaga yang memobilisasi dana untuk pembangunan ekonomi disuatu negara. Kegiatan bank berupa penghimpun dan penyalur dana sangat

diperlukan bagi lancarnya kegiatan perekonomian di sektor riil. Kegiatan bank tersebut, antara lain memungkinkan masyarakat melakukan kegiatan investasi, kegiatan distribusi, dan kegiatan konsumsi barang dan jasa, mengingat kegiatan investasi, distribusi, dan konsumsi tidak dapat dilepaskan dari adanya penggunaan uang. Kelancaran kegiatan investasi, distribusi, dan konsumsi tidak lain adalah kegiatan pembangunan perekonomian suatu masyarakat.

3. *Agent of Services*

Yaitu lembaga yang memberikan layanan jasa perbankan dalam bentuk transaksi keuangan kepada masyarakat, seperti pengiriman uang/transfer, inkaso, penagihan surat berharga/ *collection*, cek wisata, kartu debit, kartu kredit, transaksi tunai, BI-RTGS, SKN-BI, ATM, *e-banking*, dan pelayanan lainnya. Jasa yang ditawarkan bank ini erat terkait dengan kegiatan perekonomian masyarakat secara umum.

2.1.3 Peran Bank

Menurut Totok Santoso dan Nuritomo (2014: 11-12) peran bank adalah sebagai berikut:

1. Pengalihan Aset (*Asset Transmutation*)

Bank akan memberikan pinjaman kepada pihak yang membutuhkan dana dalam jangka waktu tertentu yang telah disepakati. Sumber dana pinjaman tersebut diperoleh dari pemilik dana yaitu unit surplus yang jangka waktunya dapat diatur sesuai dengan pemilik dana. Dalam hal ini bank telah berperan sebagai pengalih aset yang likuid dari unit surplus (*lenders*) kepada unit (*borrowers*).

2. Transaksi (*Transaction*)

Bank memberikan berbagai kemudahan kepada pelaku ekonomi untuk melakukan transaksi barang dan jasa dengan mengeluarkan produk-produk yang dapat memudahkan kegiatan transaksi diantaranya giro, tabungan, deposito, saham, dan sebagainya.

3. Likuiditas (*Liquidity*)

Unit surplus dapat menempatkan dana yang dimilikinya dalam bentuk produk-produk berupa giro, tabungan, deposito, dan sebagainya. Untuk kepentingan likuiditas para pemilik dana dapat menempatkan dananya sesuai dengan kebutuhan dan kepentingannya karena produk-produk tersebut mempunyai tingkat likuiditas yang berbeda-beda.

4. Efisiensi (*Efficiency*)

Adanya informasi yang tidak simetris antara peminjam dan investor menimbulkan masalah intensif, sehingga menimbulkan ketidakefisienan dan menambah biaya. Dengan adanya bank sebagai broker maka masalah tersebut dapat teratasi.

2.1.4 Jenis Bank

Menurut Ikatan Bankir Indonesia (2013: 8) bank berdasarkan fungsinya terbagi menjadi empat jenis, yaitu:

Bank Sentral, yaitu Bank Indonesia, bertugas mengatur kebijakan dalam bidang keuangan (moneter) dan pertumbuhan perekonomian Indonesia.

1. Bank Umum, yaitu bank yang dapat memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.
2. Bank Perkreditan Rakyat, yaitu bank yang dapat menerima simpanan hanya dalam bentuk deposito berjangka, tabungan, atau bentuk yang lainnya.
3. Bank Umum yang khususnya untuk melaksanakan kegiatan tertentu, yaitu melaksanakan kegiatan pembiayaan jangka panjang, pembiayaan untuk mengembangkan koperasi, pengembangan pengusaha golongan ekonomi lemah/ pengusaha kecil, pengembangan ekspor non migas, dan pembangunan perumahan.

2.2 Laporan Keuangan

Menurut Hery dalam Akuntansi Dasar 1 dan 2 (2016: 19) menyatakan bahwa: “Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan”.

2.2.1 Tujuan Laporan Keuangan

Hery dalam Akuntansi Dasar 1 dan 2 (2016: 19) menyatakan bahwa: “Tujuan khusus laporan keuangan adalah menyajikan secara wajar dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum mengenai posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahan lain dalam posisi keuangan”. Sedangkan dalam Standar Akuntansi Keuangan dijelaskan tentang tujuan laporan keuangan yang isinya: “Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi”.

2.2.2 Komponen Laporan Keuangan

Hery dalam Akuntansi Dasar 1 dan 2 (2016: 19-20) menyatakan bahwa komponen laporan keuangan berdasarkan proses penyajiannya diurutkan sebagai berikut:

1. Laporan Laba Rugi (*Income Statement*) merupakan laporan yang sistematis tentang pendapatan dan beban perusahaan untuk satu periode waktu tertentu. Laporan laba rugi ini akhirnya memuat informasi mengenai hasil usaha perusahaan, yaitu laba/ rugi bersih, yang merupakan hasil dari pendapatan dikurangi beban.
2. Laporan Ekuitas Pemilik (*Statement of Owner's Equity*) adalah sebuah laporan yang menyajikan ikhtisar perubahan dalam ekuitas pemilik suatu perusahaan untuk satu periode waktu tertentu (laporan perubahan modal)
3. Neraca (*Balance Sheet*) adalah sebuah laporan yang sistematis tentang posisi aset, kewajiban, dan ekuitas perusahaan per tanggal tertentu. Tujuan neraca adalah untuk menggambarkan posisi keuangan perusahaan.
4. Laporan Arus Kas (*Statement of Cash Flows*) adalah sebuah laporan yang menggambarkan arus kas masuk dan arus kas keluar secara terperinci dari masing-masing aktivitas, yaitu mulai dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, sampai aktivitas pendanaan/ pembiayaan untuk satu periode waktu tertentu.

5. Catatan atas laporan keuangan (*Notes to the financial statements*) merupakan bagian integral yang tidak dapat dipisahkan dari komponen laporan keuangan lainnya. Tujuan catatan ini adalah untuk memberikan penjelasan yang lebih lengkap mengenai informasi yang disajikan dalam laporan keuangan.

2.2.3 Jenis Laporan Keuangan Bank

Jenis laporan keuangan bank terdiri dari (Taswan 2008: 39-65):

1. Laporan Keuangan Bulanan

Laporan bulanan bank umum yang disampaikan oleh bank kepada Bank Indonesia untuk posisi bulan januari sampai dengan desember akan diumumkan pada *home page* Bank Indonesia.

1. Format yang digunakan untuk laporan keuangan publikasi bulanan tersebut sesuai format pada laporan keuangan bulanan di bawah ini.
2. Laporan keuangan bulanan merupakan laporan keuangan bank secara individu yang merupakan gabungan antara kantor pusat bank dengan seluruh kantor bank.

2. Laporan Keuangan Triwulan

Laporan keuangan triwulan disusun antara lain untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja atau hasil usaha bank serta informasi keuangan lainnya kepada berbagai pihak yang berkepentingan dengan perkembangan usaha bank. Laporan keuangan triwulan yang wajib disajikan adalah:

1. Laporan keuangan triwulan posisi akhir maret dan september
2. Laporan keuangan triwulan posisi juni
3. Laporan keuangan triwulan posisi akhir desember

3. Laporan Keuangan Tahunan

Laporan keuangan tahunan bank dimaksudkan untuk memberikan informasi berkala mengenai kondisi bank secara menyeluruh, termasuk perkembangan usaha dan kinerja bank. Seluruh informasi tersebut diharapkan dapat meningkatkan transparansi kondisi keuangan bank kepada publik dan menjaga kepercayaan masyarakat terhadap lembaga perbankan.

2.2.4 Laporan Keuangan Perbankan

Ikatan Akuntan Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan No. 31 tentang Akuntansi Perbankan (2007), menyatakan bahwa laporan keuangan bank terdiri dari:

1. Neraca, terdiri dari:

1. Aset :

- Kas
- Giro pada Bank Indonesia
- Giro pada bank lain
- Penempatan pada bank lain
- Efek
- Efek yang dibeli dengan janji jual kembali
- Tagihan derivatif
- Kredit
- Tagihan akseptasi
- Penyertaan saham
- Aset tetap
- Aset lain-lain

2. Kewajiban :

- Kewajiban segera
- Simpanan
- Simpanan dari bank lain
- Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali
- Kewajiban derivatif
- Kewajiban akseptasi
- Surat berharga yang diterbitkan
- Pinjaman diterima
- Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi
- Kewajiban lain-lain
- Pinjaman subordinasi

3. Ekuitas :

- Modal disetor
- Tambahan modal disetor
- Saldo laba/ rugi

4. Laporan Laba Rugi

Pada laporan keuangan perbankan, laporan laba rugi terdiri dari:

- a. Pendapatan bunga
- b. Beban bunga
- c. Pendapatan komisi
- d. Beban provisi dan komisi
- e. Keuntungan atau kerugian penjualan efek
- f. Keuntungan dan kerugian investasi efek
- g. Keuntungan atau kerugian transaksi valuta asing
- h. Pendapatan deviden
- i. Pendapatan operasional lainnya
- j. Beban penyisihan kerugian kredit dan aset produktif lainnya
- k. Beban administrasi umum
- l. Beban operasional lainnya

5. Laporan Arus Kas

Ikatan Akuntan Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan No.13 tentang Akuntansi Perbankan (2007), menyatakan bahwa laporan arus kas harus melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasikan menurut aktifitas operasi, investasi, dan pendanaan.

6. Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas pada laporan keuangan perbankan terdiri dari:

1. Laba atau rugi bersih periode yang bersangkutan
2. Setiap pos pendapatan dan beban, keuntungan atau kerugian beserta jumlahnya yang berdasarkan PSAK terkait diakui secara langsung dalam ekuitas.

3. Pengaruh kumulatif dari perubahan kebijakan akuntansi dan perbaikan terhadap kesalahan mendasar sebagaimana diatur dalam PSAK terkait.
 4. Transaksi modal dengan pemilik dan distribusi kepada pemilik
 5. Saldo akumulatif laba/ rugi pada awal dan akhir periode serta perubahannya
 6. Rekonsiliasi antara nilai tercatat dari masing-masing jenis modal saham, agio, dan cadangan pada awal dan akhir periode yang mengungkapkan secara terpisah setiap perubahan.
7. Catatan atas laporan Keuangan

Ikatan Akuntan Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan No.1 periode 1 September 2007 Tentang Penyajian laporan Keuangan, dimana dinyatakan bahwa catatan laporan keuangan mengungkapkan :

- a. Informasi tentang dasar penyusutan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi yang dipilih dan diterapkan terhadap peristiwa dan transaksi yang penting.
- b. Informasi yang diwajibkan dalam PSAK tetapi tidak disajikan di neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas
- c. Informasi yang bertambah tidak disajikan dalam laporan keuangan tetapi diperlukan dalam rangka penyajian secara wajar.

2.2.5 Pengertian Kesehatan Bank

Kesehatan Bank menurut Susilo dkk (2000) dapat diartikan sebagai kemampuan bank untuk melakukan kegiatan operasional secara normal dan untuk memenuhi semua kewajibannya dengan baik sesuai dengan peraturan yang berlaku. Dimana kegiatan tersebut meliputi *funding*, *management*, *financing*, kemampuan memenuhi kewajiban pada masyarakat, pemilik modal dan pihak lain, serta memenuhi persyaratan perbankan yang akan diberlakukan. Biasanya kegiatan *funding* bisa diukur dari kas yang tersedia di bank, kegiatan manajemen juga dapat diukur dengan *return on asset* yang di peroleh. Hasil penilaian kesehatan bank dapat digunakan bank sebagai salah satu cara dalam menetapkan strategi usaha di masa mendatang. Selain itu dapat digunakan sebagai sarana penetapan dan penerapan strategi pengawasan bank oleh Bank Indonesia.

2.2.6 Peringkat Kesehatan Bank

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Pasal 9 No.13/1/PBI/2011 peringkat setiap faktor yang ditetapkan Peringkat Komposit (*Composite Rating*), sebagai berikut:

1. Peringkat Komposit 1 (PK-1), mencerminkan kondisi bank yang secara umum sangat sehat, sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
2. Peringkat Komposit 2 (PK-2), mencerminkan kondisi bank yang secara umum sehat, sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
3. Peringkat Komposit 3 (PK-3), mencerminkan kondisi bank yang secara umum cukup sehat, sehingga dinilai cukup mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
4. Peringkat Komposit 4 (PK-4), mencerminkan kondisi bank yang secara umum kurang sehat, sehingga dinilai kurang mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
5. Peringkat Komposit 5 (PK-5), mencerminkan kondisi bank yang secara umum tidak sehat, sehingga dinilai kurang mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

2.3 Faktor Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

Pada PBI No.13/1/PBI/2011 dan SE No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 yang menjadi indikator adalah:

1. Resiko profile Bank (*risk profil*)

Penilaian terhadap risiko terbagi menjadi 8 bagian yaitu:

- a. Risiko Kredit

Risiko pinjaman tidak kembali sesuai dengan kontrak, seperti penundaan, pengurangan pembayaran suku bunga dan pinjaman pokoknya, atau tidak membayar pinjamannya sama sekali. Untuk mengetahui, dapat digunakan rasio NPL (*Non Performing Loan*).

$$NPL = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total kredit}} \times 100\%$$

Tabel 2.1 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Profil Risiko (NPL)

| Peringkat komposit | Keterangan | Kriteria |
|--------------------|--------------|-----------------------|
| PK 1 | Sangat Sehat | $NPL < 2\%$ |
| PK 2 | Sehat | $2\% \leq NPL < 5\%$ |
| PK 3 | Cukup Sehat | $5\% \leq NPL < 8\%$ |
| PK 4 | Kurang Sehat | $8\% \leq NPL < 12\%$ |
| PK 5 | Tidak Sehat | $NPL \geq 12\%$ |

Sumber: SE BI 13/24/DPNP/2011

b. Risiko Pasar

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP Tahun 2011 risiko pasar merupakan risiko kerugian yang dialami bank akibat terjadinya perubahan nilai tukar. Pengukuran risiko pasar dalam penelitian ini menggunakan perhitungan rasio Interest Rate Risk (IRR). Rasio ini digunakan untuk mengetahui tingkat suku bunga, nilai tukar yang beredar, dan untuk mengukur sensitivitas aset dan liabilitas terhadap suku bunga. Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$IRR = \frac{\text{Rate sensitive Asser (RSA)}}{\text{Rate sensitive liabilitas (RSI)}} \times 100$$

c. Risiko Likuiditas

Risiko kekurangan likuiditas timbul karena adanya *rush*-penarikan dana secara serentak yang dapat mengakibatkan kebangkrutan bank. Untuk mengetahui, dapat digunakan LDR (*Loan to Deposit Ratio*), LAR (*Loan to Asset Ratio*), dan *Cash Ratio*.

$$LDR = \frac{\text{Total kredit}}{\text{Dana pihak ketiga}} 100\%$$

Tabel 2.2 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Profil Risiko Kredit (LDR)

| Peringkat Komposit | Keterangan | Kriteria |
|--------------------|--------------|--------------------------|
| PK 1 | Sangat Sehat | $LDR \leq 75\%$ |
| PK 2 | Sehat | $75\% < LDR \leq 85\%$ |
| PK 3 | Cukup Sehat | $85\% < LDR \leq 100\%$ |
| PK 4 | Kurang Sehat | $100\% < LDR \leq 120\%$ |
| PK 5 | Tidak Sehat | $LDR > 120\%$ |

Sumber: SE BI 13/24/DPNP/2011

$$LAR = \frac{\text{Total kredit}}{\text{Total asset}} \times 100\%$$

$$\text{Cashratio} = \frac{\text{Alat - alatlikuidyangdikuasai}}{\text{Danapihakketiga}} \times 100\%$$

d. Risiko Operasional

Risiko kerugian yang diakibatkan oleh kegagalan atau tidak memadainya proses internal, manusia, dan sistem, atau sebagai akibat dari kejadian eksternal.

e. Risiko Hukum

Risiko dari ketidakpastian tindakan atau tuntutan atau ketidakpastian dari pelaksanaan atau interpretasi dari kontrak, hukum atau peraturan.

f. Risiko Strategik

Risiko yang disebabkan oleh adanya penetapan dan pelaksanaan strategi bank yang tidak tepat, pengambilan keputusan bisnis yang tidak tepat atau kurang responsifnya bank terhadap perubahan eksternal.

g. Risiko Kepatuhan

Risiko yang disebabkan oleh ketidakpatuhan suatu bank untuk melaksanakan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku.

h. Risiko Reputasi

Risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan stakeholder yang bersumber dari persepsi negatif bank.

Masing-masing risiko dibagi menjadi 2 bagian yaitu tingkat risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko. Semakin kecil poin yang diterima, semakin baik tingkat kesehatan suatu bank.

2. GCG (Faktor *Good Corporate Governance*)

Good Corporate Governance ditinjau dari sisi pemenuhan prinsip-prinsip GCG yang mengacu pada ketentuan Bank Indonesia. Bank wajib melaksanakan prinsip-prinsip tersebut dalam setiap kegiatan usahanya termasuk pada saat penyusunan visi, misi, rencana strategis, pelaksanaan kebijakan dan langkah-langkah pengawasan internal. Prinsip-prinsip yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris
2. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi
3. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite-komite
 4. Penanganan benturan kepentingan
5. Penerapan fungsi kepatuhan bank
 6. Penerapan fungsi audit intern
 7. Penerapan fungsi audit ekstern
8. Penerapan fungsi manajemen risiko dan pengendalian intern

9. Penyediaan dana kepada pihak terkait (*related party*) dan debitur besar (*large exposures*).
10. Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan, laporan pelaksanaan GCG dan laporan internal
11. Rencana strategis bank

Tabel 2.3 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat GCG

| Peringkat komposit | Keterangan | Kriteria |
|--------------------|-------------|----------------------|
| PK 1 | Sangat Baik | $GCG < 1,5$ |
| PK 2 | Baik | $1,5 \leq GCG < 2,5$ |
| PK 3 | Cukup Baik | $2,5 \leq GCG < 3,5$ |
| PK 4 | Kurang Baik | $3,5 \leq GCG < 4,5$ |
| PK 5 | Tidak Baik | $4,5 \leq GCG < 5,0$ |

Sumber: SE BI 9/12/DPNP/2007

3. Rentabilitas (*Earning*)

Rentabilitas adalah salah satu penilaian kesehatan bank dari sisi rentabilitas. Indikatornya adalah ROA (*Return On Assets*), ROE (*Return On Equity*), NIM (*Net Interest Margin*), dan BOPO (Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional). Berikut adalah rumusnya:

- a. ROA (*Return On Assets*)

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata - rata total aset}} \times 100\%$$

Tabel 2.4 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Rentabilitas (ROA)

| Peringkat Komposit | Keterangan | Kriteria |
|--------------------|--------------|---------------------------|
| PK 1 | Sangat Sehat | $ROA > 1,5\%$ |
| PK 2 | Sehat | $1,25 < ROA \leq 1,5\%$ |
| PK 3 | Cukup Sehat | $0,5\% < ROA \leq 1,25\%$ |

| | | |
|------|--------------|------------------------|
| PK 4 | Kurang Sehat | $0\% < ROA \leq 0,5\%$ |
| PK 5 | Tidak Sehat | $ROA \leq 0\%$ |

Sumber: SE BI 13/24/DPNP/2011

4. Permodalan (Capital)

Rasio yang dapat digunakan untuk menghitung permodalan (capital) adalah CAR (Capital Adequacy Ratio). CAR memperlihatkan seberapa besar jumlah aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank. Berikut adalah rumusnya:

$$CAR = \frac{Modal}{ATMR} \times 100\%$$

Tabel 2.6 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Permodalan (CAR)

| Peringkat Komposit | Keterangan | Kriteria |
|--------------------|--------------|-----------------------|
| PK 1 | Sangat Sehat | $CAR > 12\%$ |
| PK 2 | Sehat | $9\% < CAR \leq 12\%$ |
| PK 3 | Cukup Sehat | $8\% < CAR \leq 9\%$ |
| PK 4 | Kurang Sehat | $6\% < CAR \leq 8\%$ |
| PK 5 | Tidak Sehat | $CAR \leq 6\%$ |

Sumber: SE BI 13/24/DPNP/2011

2.4 Penelitian Terdahulu

Dalam penulisan ilmiah ini, penulis memperhatikan beberapa penelitian sejenis yakni mengenai kesehatan bank. Beberapa diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1). **Nur Artyka (2015)** “PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN METODE RGEC PADA PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) TBK PERIODE 2011.” Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa secara keseluruhan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero)

Tbk tahun 2011-2013 mendapatkan peringkat komposit sangat sehat, sehingga kinerja Bank Rakyat Indonesia harus dipertahankan.

- 2). Sandhy Dharmapermata Susanti (2015) “ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN MENGGUNAKAN METODE RISK-BASED BANK RATING (RBRR).” Bank-bank yang diteliti adalah Bank Mandiri, Bank Negara Indonesia, Bank Tabungan Negara, dan OCBC NISP untuk periode 2011-2013. Hasil penilaian tingkat kesehatan bank dilihat dari keseluruhan faktor yaitu *risk profile*, *good corporate governance*, *earning*, dan *capital* pada periode 2011-2013 menunjukkan bahwa Bank Mandiri, Bank BNI, Bank BTN, Bank BRI, dan Bank OCBC NISP mendapat peringkat komposit sangat sehat.
- 3). Khisti Minarrohmah, Fransisca Yaningwati, dan Nila Firdausi Nuzula (2014) “ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK PADA PT BANK CENTRAL ASIA (PERSERO), TBK.” Dengan menganalisis laporan keuangan tahun 2010-2012, maka hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pada tahun 2011 merupakan tahun terburuk, dengan tingkat risiko paling rendah. Sedangkan dari sisi *capital* tahun 2010 mengalami penurunan CAR.

2.5 kerangka Konseptual

Penelitian kesehatan bank adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan guna mengetahui kemampuan suatu bank untuk melaksanakan kegiatan operasi perbankan secara normal dan memenuhi kewajibannya. Penilaian bank penting dilaksanakan guna untuk membentuk kepercayaan masyarakat.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian yang akan menjadi bahan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk periode 2018-2021.

3.1.1 Sejarah Bank Mandiri

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk didirikan sejak tahun 1998 dengan program pemerintah sebagai kekuatan pembentuknya. Pada awalnya terdapat empat bank milik pemerintah yaitu Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Pembangunan Indonesia, dan Bank Ekspor Impor Indonesia. Keempatnya kemudian digabung menjadi PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Pada saat ini PT Bank Mandiri (Persero) Tbk menjadi bank milik pemerintah yang memiliki aset, pinjaman, dan deposit terbesar, serta jumlah nasabah yang terus bertambah. Kantor pusat PT Bank Mandiri (Persero) Tbk berada di Jl. Jendral Gatot Subroto, Kav.36-38, Jakarta Selatan, Kode Pos 12190, Indonesia.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui perantara, misalnya melalui orang lain, buku-buku yang berhubungan dengan penelitian, atau dokumen yang telah dipublikasikan. Data sekunder yang digunakan pada penelitian ini berasal dari situs resmi PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (www.bankmandiri.co.id), dan dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) untuk memperoleh laporan keuangan bank tahun 2018-2021, serta sumber-sumber lain yang relevan.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Dokumentasi adalah mengumpulkan data sekunder dengan cara melihat atau menyalin catatan

kertas kerja yang dianggap berhubungan dengan penelitian (Nur Indriantoro dan Supomo, 2013: 147).

3.4 Teknik Analisis

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis laporan keuangan dengan menggunakan pendekatan Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Data yang dikumpulkan kemudian diolah dengan rumus yang sesuai dengan metode RGEC (*Risiko Bank, Good Corporate Governance, Rentabilitas, Permodalan*). Beberapa tahap yang harus dilakukan untuk masing-masing faktor dan komponennya adalah sebagai berikut:

1). Pengumpulan data dari laporan keuangan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk tahun 2018-2021 yang berkaitan dengan variabel yang akan diteliti.

2). Melakukan analisis kesehatan bank PT.Bank Mandiri (Persero) Tbk tahun 2018 -2021 yaitu :

1. Analisis *Resiko Bank*

a. Menghitung Risiko Kredit dengan menggunakan rasio NPL (*Non Performing Loan*)

$$NPL = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total kredit}} \times 100\%$$

b. Menghitung Risiko Likuiditas dengan menggunakan rasio LDR (*Loan to Deposit Ratio*)

$$LDR = \frac{\text{Total kredit}}{\text{Dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

2. Analisis GCG (Faktor *Good Corporate Governance*)

Dengan menganalisis laporan GCG (*Good Corporate Governance*) berdasarkan aspek penilaian yang mengacu pada ketentuan Bank Indonesia mengenai bank umum. Penerapan GCG pada Bank dimaksudkan untuk meningkatkan kinerja bank. GCG dapat diukur dengan melihat CGPI (*Corporate Governance Perception Index*). CGPI merupakan program riset dan pemeringkatan GCG yang diselenggarakan oleh *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG).

3. Analisis Rentabilitas (*Earning*)

a. Menghitung ROA (*Return on Asset*)

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata - rata total aset}} \times 100\%$$

4. Analisis Permodalan (*Capital*)

Dengan menghitung CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang}} \times 100\%$$

3). Melakukan pemeringkatan komposit

- a. Peringkat Komposit 1 (PK-1), mencerminkan kondisi bank yang secara umum sangat sehat, sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
- b. Peringkat Komposit 2 (PK-2), mencerminkan kondisi bank yang secara umum sehat, sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
- c. Peringkat Komposit 3 (PK-3), mencerminkan kondisi bank yang secara umum cukup sehat, sehingga dinilai cukup mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
- d. Peringkat Komposit 4 (PK-4), mencerminkan kondisi bank yang secara umum kurang sehat, sehingga dinilai kurang mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi s
- e. Peringkat Komposit 5 (PK-5), mencerminkan kondisi bank yang secara umum tidak sehat, sehingga dinilai kurang mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

